

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dimana pada penelitian kualitatif, dilakukan teknik pengumpulan data yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat langsung dengan informan. Peneliti dituntut untuk menganalisa kehidupan sosial anak yatim piatu dari sudut pandang masyarakat umum dan interpretasi individu (informan) secara alamiah. Dengan kata lain, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana seseorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat dari masalah yang diteliti lebih cocok dengan metode ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Seperti sifat dari masalah yang diteliti ini terkait dengan kepribadian dan penilaian makna. Penelitian ini mengenai penilaian terhadap anak yatim piatu yang sudah jelas bahwa penilaian seseorang tidak bisa dinilai secara kuantitatif yang dihitung dengan angka. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan penelitian peneliti yang ingin mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, karena dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat memberikan rician yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” yaitu:

“Metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Metode kualitatif bisa di kritis dan empiris dengan tujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.” (Mulyana, 2007: 150)

Menurut Jhon W. Creswell dalam buku *Research Design, Penelitian Kualitatif* adalah:

“Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan. Menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur dan kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.” (Creswell, 2013:5)

Creswell menambahkan, menurutnya Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang : “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, dimana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual interpretasi tema-temadan pola-pola.” (Creswell, 2013 : 104)

3.2 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling, dimana strategi purposif sampling ini menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan

pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Anak Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2008: 47), mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi interaksi simbolik yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Menurut Creswell yang dikutip oleh Engkus Kuswarno, Teknik pengumpulan data ialah peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell, sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan di observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.

8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi supaya tidak lupa.

Teknik pengumpulan data tersebut yang dilakukan peneliti sepanjang observasi, baik awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.2.2.1 Teknik Observasi Terlibat

Teknik observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan dua bentuk data, yakni interaksi dan percakapan. Artinya, selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. (Ardianto, 2010: 180)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahaskan, yang tidak didapat hanya dari wawancara. Pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian dalam lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas Anak Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung. Peneliti tinggal di

Bandung untuk melihat dari dekat dan mengamati secara langsung, bagaimana Anak Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung membangun konsep diri dalam kehidupan sehari-harinya dan bagaimana interaksi Anak Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung dengan teman-teman, kerabat dekatnya maupun orang lain.

Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam komunikasi yang dilakukan anak yatim piatu untuk mendapatkan secara pasti bagaimana mereka membangun konsep dirinya. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri dalam situasi tertentu. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara leluasa mencermati situasi yang berkembang, informan pun tidak merasa canggung karena peneliti dalam situasi yang sama dengannya, dan hal tersebut mempermudah peneliti meminta waktu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kepentingan analisis.

3.2.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu teknik metode penelitian dalam penelitian kualitatif, dimana seorang atau kelompok informan mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Wawancara mendalam dapat dilakukan melalui telepon. Seringkali pewawancara dilatih secara psikologis agar dapat mengali perasaan dan sikap yang tersembunyi dari informan.

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian, yaitu bagaimana

komunikasi dan interaksi informan dalam kegiatannya guna membentuk konsep diri anak yatim piatu. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan tidak terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan (fleksibel), dan ini hanya digunakan sebagai pedoman.

Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti berlangsung seperti suatu diskusi mendalam dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Dan wawancara ini dilakukan antara peneliti dan anak yatim piatu menyangkut masalah yang diteliti, yaitu tentang bagaimana anak yatim piatu di panti asuhan Tamabatan Hati Bandung memaknai penilaian orang terdekat, diri dan masyarakat. Dalam wawancara mendalam ini peneliti mewawancarai anak di usia 15 tahun yang tinggal di panti asuhan Tamabatan Hati. Dalam wawancara ini peneliti berusaha untuk mengendalikan diri, sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat dari informan, karena dengan begitu informan dapat memberikan jawabannya secara lebih terperinci serta informan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan caranya dalam menjawab pertanyaan.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan pada anak yatim piatu yang sudah dihubungi sebelumnya.

2. Siap berbaur di tempat penelitian, peneliti selalu berupaya untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian, yaitu seputar konsep dirianak yatim piatu.
4. Peneliti menuliskan hasil wawancara dalam bentuk catatan, data, dokumen dan rekaman suara.
5. Peneliti merangkum hasil wawancara setelah melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

3.2.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediannya untuk di teliti dan bertemu di tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan personal, di mana peneliti berkenalan dengan beberapa informan yang akan di jadikan sebagai informan kunci.

3.3 Metode Analisis Data

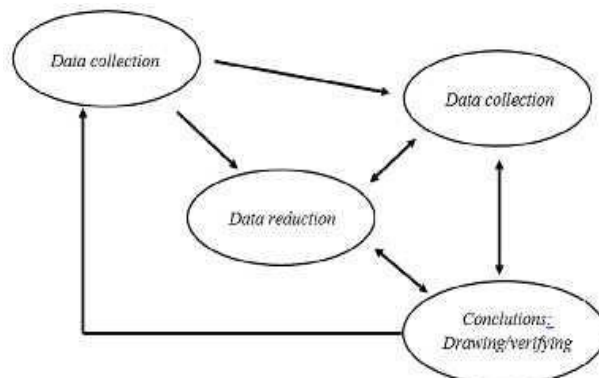
Analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar, dimana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari

deskripsi-deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum, analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam. (Ahmadi, 2016: 229).

Bogdan dan Bilken mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang data dan kemungkinan Anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan Anda laporkan. (Ahmadi, 2016: 230)

Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu dengan peneliti yang lain karena pengalaman berlangsungnya penelitian tidak sama. Namun demikian, ada langkah-langkah umum dalam analisis penelitian kualitatif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



Sumber: (Ahmadi, 2016: 231)

Perlu diperhatikan apa yang dikemukakan oleh Miles & Huberman sebagaimana ditunjukkan dalam gambar komponen analisis data adalah langkah-langkah analisis data kualitatif, bukan teknik analisis data penelitian kualitatif. Sebelum masuk pada analisis data, melalui beberapa langkah sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman di atas. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa analisis data kualitatif model Miles & Huberman bersifat interaktif, di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (berinteraksi). (Ahmadi, 2016: 231)

Menurut Sugiyono, Mereduksi data merupakan:

“ Kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.” (Sugiyono, 2015: 92).

3.4 Unit Analisis Data

Unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria informan tersebut, penelitian kualitatif dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa saja yang menjadi subjek penelitiannya.

Creswell mengajak peneliti kualitatif untuk melihat analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga umum dengan berbagai level analisis yang berbeda. Lebih lanjut Creswell (2013:276-284) menjabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis data berikut ini:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Koding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segenap-segenap tulisan sebelum memaknainya (Rosman dan Rallis, dalam Creswell, 2013: 276). Dalam proses koding ini, peneliti mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya (*emerging*

53code) (Creswell, 2013). Sehingga, proses koding dalam penelitian ini adalah dengan men-fit-kan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian.

4. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini, peneliti membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya. Tema-tema inilah yang kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.
6. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu peneliti dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan.

Analisis data penelitian ini pertama adalah mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Seperti menggolongkan individu yang termasuk kedalam kriteria: Anak yatim piatu yang berumur 15 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung, Kedua, unit analisis yang berupa situasi sosial (*social setting*) yang meliputi: situasi para informan bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan panti asuhan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan pergaulannya sehingga membentuk sebuah konsep diri.

Ketiga, menganalisis lebih detail dengan cara mengkode data. Mengkode berarti, memilah, mengolah materi atau informasi yang ada dan membangunnya menjadi klasifikasi sebelum memaknainya. Pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasikan konsep diri anak yatim piatu tersebut termasuk kepada konsep diri yang mana, kemudian mengumpulkan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (hasil wawancara) dari informan yang disesuaikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diberikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2010: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain.”

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I: Mentranskripkan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II: Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya,

menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini, data di-cek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan anak yatim piatu.

Tahap IV: Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini, data yang telah di verifikasi diinterpretasikan dan di deskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan koinformansi antara dua atau lebih kategori data.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2015: 121).

Berikut penjelasan dari setiap uji keabsahan data:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam ketekunan, triangulasi dan member check.

a. Perpanjang Pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

e. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif, uji Pengujian *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar-standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

3.7 Kategorisasi

Kategorisasi ini terdiri berdasarkan fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Mengenai tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif. (Alwasilah, 2012:117)

Kategorisasi informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu, mencari informan yang sesuai melalui cara perkenalan secara langsung maupun diperkenalkan oleh pihak ketiga(pengasuh). Kedua, setelah melalui tahap perkenalan tersebut peneliti menanyakan apakah calon informan bersedia untuk ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Ketiga, setelah calon informan setuju dan sesuai dengan kategori yang ditentukan peneliti melakukan banyak pengamatan, pendekatan dan interaksi agar bisa mengenal informan lebih dalam dan mempermudah proses wawancara.

3.7.1 Akses Informan

Informan atau narasumber merupakan kunci dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk bahan penelitian. Dengan demikian, akses diperlukan untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang digunakan oleh peneliti agar

mendapatkan akses terhadap informan yaitu, peneliti berkenalan secara langsung, diperkenalkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Tambatan Hati.

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan akses dengan informan yaitu dengan berbaur dengan kegiatan Anak Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung tersebut, bertemu informan di waktu senggangnya untuk berbincang yang agar dapat mengenal informan lebih dekat.

3.7.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian studi interaksi simbolik adalah menjaga hubungan baik (rapport) dengan informan. Karena penelitian interaksi simbolik ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang singkat. Boleh jadi, untuk satu informan memerlukan waktu wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian (Kuswarno, 2009: 61).

Upaya membangun hubungan baik (rapport) dengan informan, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan dijadikan sebagai

informan, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan form untuk diisi sebagai data dari profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia di wawancarai.

3.7.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang merupakan Anak Yatim Piatu Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Wili Mulyadi

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : SMP

Wili adalah anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan tambatan hati , Wili sekarang ia sudah menginjak kelas 2 di SMPN 20 Bandung. Latar belakang Wili tinggal disini dikarenakan ayah kandung dari Wili meninggal dunia dan ibunya pergi dan kabarnya sudah meninggal dunia juga setelah 6 tahun tidak ada kabar. Wili termasuk anak yang terbuka terhadap pengasuh dan teman-teman juga orang baru.

Informan 2

Nama : Salsabila Niagawan Al-Latifahh

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : SMP

Salsabila atau yang sering di panggil Bella memiliki kesamaan dengan informan 1, sekarang ia sedang besekolah di SMP 20 Bandung kelas 2. Latar belakang Bella tinggal disini dikarenakan ibu kandungnya meninggal dan sebelum ditinggal ayahnya Bella menjadi korban kekerasan. Bella menjadi anak yang cenderung tertutup karena masa lalunya , namun sudah berangsur baik karena sering di bawa terapi ke psikiater.

Informan 3

Nama : Ade Maulana

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : SMP

Ade bersekolah di SMP 20 Bandung kelas 2 , Latar belakang Ade tinggal disini dikarenakan ayah dari Ade sudah meninggal dan Ade tinggal bersama neneknya, karena tidak sanggup mengurus Ade maka ia dititipkan di panti asuhan ini.

Informan 4

Nama : Indah Agustina Lestari

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : SMP

Indah sekarang adalah anak SMP kelas 2 di SMP Ma-arif , Latar belakang Indah tinggal disini dikarenakan ayahnya meninggal dan ibunya hilang ingatan dan tidak pernah ada kabar sama sekali. Indah termasuk anak yang terbuka dan sangat ramah terhadap orang baru.

Informan 5

Nama : Intan Mutiara

Umur : 15 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar

Pendidikan : SMP

Intan pun sama besekolah di SMP MA- Arif kelas 2 , Latar belakang Intan tinggal disini dikarenakan kedua orangtuanya tidak mampu membiayainya dan terhitung 2 tahun sejak Intan tinggal disini kedua orangtuanyapun tidak ada kabar sama sekali.

Tabel 3.2 Profil Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Wili Mulyadi	Informan 1
2.	Salsabila Niagawan Al-Latifah	Informan 2
3.	Ade Maulana	Informan 3
4.	Indah Agustina Lestari	Informan 4
5.	Intan Mutiara	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti , 2020

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Tambatan Hati di Bandung disesuaikan dengan lokasi dari tempat tinggal informan, dan tempat pendidikan informan. Dilakukan untuk mengetahui Konsep Diri Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Tambatan Hati di Jalan Galunggung No 23 Bandung.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 9 (sembilan) bulan yaitu dimulai sejak Febuari 2020 sampai Oktober 2020, seperti yang bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN TAHUN 2020								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt
1.	Observasi Awal	X	X							
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X							
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X							
4.	Ujian Sidang Proposal			X						
5.	Perbaikan Proposal Skripsi			X	X					
6.	Pelaksanaan Penelitian			X	X	X	X	X		
7.	Analisis Data			X	X	X	X	X		
8.	Penulisan Laporan			X	X	X	X	X		
9.	Seminar Draft Skripsi							X		
10.	Sidang Skripsi									X
11.	Perbaikan Skripsi									X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020